



HAMENGKU BUWONO X  
GUBERNUR DIY



## RINGKASAN LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2019



PAKU ALAM X  
WAKIL GUBERNUR DIY

Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wa barakatuh  
Salam sejahtera bagi kita semua.

Saudara-saudara warga masyarakat DIY yang saya hormati dan cintai. Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Pemerintah Daerah DIY Tahun 2019.

Penyusunan dan penyampaian Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) ini merupakan perwujudan dari tanggung jawab kami sebagai Gubernur kepada masyarakat DIY. Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini juga merupakan tanggung jawab pelaksanaan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Jo Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah dan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY bahwa Kepala Daerah wajib menginformasikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan DIY sangat terkait dengan visi-misi Pemerintah Daerah DIY. Visi Pembangunan DIY sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017 – 2022, yaitu: "Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja".

Kemuliaan martabat manusia Jogja dalam visi Gubernur DIY digambarkan dalam "Lima Kemuliaan" atau "Panca Mulia" yakni:

1. terwujudnya peningkatan kualitas hidup-kehidupan-penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban, melalui peningkatan kemampuan dan peningkatan ketramplilan sumberdaya manusia Jogja yang berdaya saing
  2. terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat, serta penguatan ekonomi yang berbasis pada sumberdaya lokal (keunikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan
  3. terwujudnya peningkatan harmoni kehidupan bersama baik pada lingkup masyarakat maupun pada lingkup birokrasi atas dasar toleransi, tenggang rasa, kesantunan, dan kebersamaan
  4. terwujudnya tata dan perilaku penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, dan
  5. terwujudnya perilaku bermartabat dari para aparatur sipil penyelenggara pemerintahan atas dasar tegaknya nilai-nilai integritas yang menjunjung tinggi kejujuran, nurani rasa malu, nurani rasa bersalah dan berdos apabila melakukan penyimpangan-penyimpangan yang berupa korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Sehingga Panca Mulia dari Visi Gubernur DIY dapat dijabarkan dalam rumusan 2 misi pembangunan DIY tahun 2017-2022 sebagai berikut:
- 1) Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat Yang Berkeadilan dan Berkeadaban
  - 2) Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Demokratis

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) DIY Tahun 2019 merupakan laporan mengenai capaian kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Selama tahun 2019 penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah pada umumnya telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sebagai berikut:

### A. GAMBARAN UMUM:

- Daerah Istimewa Yogyakarta posisinya terletak diantara 7°33'-8°12' Lintang Selatan dan 110°00'-110°50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.133,15 km<sup>2</sup> atau 0,16% dari luas Indonesia (1.916.906,77 km<sup>2</sup>). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas wilayah terkecil setelah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang terdiri dari:
1. Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 586,28 km<sup>2</sup> (18,71%)
  2. Kabupaten Bantul, dengan luas 508,13 km<sup>2</sup> (16,22%)
  3. Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.431,42 km<sup>2</sup> (45,69%)
  4. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km<sup>2</sup> (18,35%)
  5. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,04%)

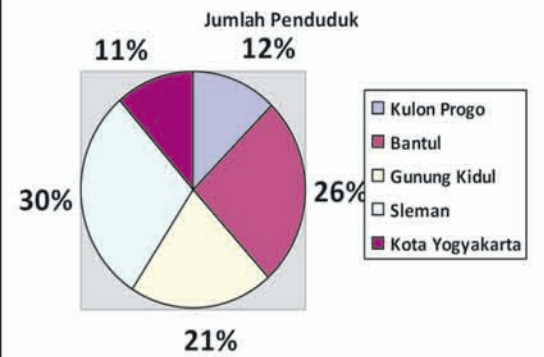


Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas satu kota dan empat kabupaten dengan 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kota Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan dan 45 kelurahan/desa
2. Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan dan 75 kelurahan/desa
3. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, 88 kelurahan/desa
4. Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 kecamatan dan 144 kelurahan/desa
5. Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan dan 86 kelurahan/desa

Jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 berdasarkan data kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta Semester II tahun 2019 adalah sebanyak 3.656.108 orang. Persebaran penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota tahun 2019 terbanyak berada di Kabupaten Sleman yaitu sejumlah 1.075.575 orang (29,42%) diikuti oleh Kabupaten Bantul sejumlah 949.325 orang (25,97%), Kabupaten Gunungkidul sejumlah 769.907 orang (21,06%), Kabupaten Kulon Progo sejumlah 447.246 orang (12,23%) dan Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sejumlah 414.055 orang (11,33%).

Grafik Persebaran Jumlah Penduduk  
Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota (%)



Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY Tahun 2019.

### B. KONDISI EKONOMI

#### 1. Sektor Unggulan

##### a) Sektor Pertanian dan Perikanan

Tabel Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan Unggulan DIY Tahun 2018-2019

Tabel Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Pangan Unggulan DIY Tahun 2018-2019

| No | Komoditas | Luas Panen (ha) |         | Produktivitas (ku/ha) |       | Produksi (ton) |         |
|----|-----------|-----------------|---------|-----------------------|-------|----------------|---------|
|    |           | 2018            | 2019*   | 2018                  | 2019* | 2018           | 2019*   |
| 1. | Padi      | 92.035          | 142.467 | 54,07                 | 59,00 | 497.599        | 840.667 |
| 2  | Jagung    | 61.356          | 66.008  | 50,40                 | 52,00 | 299.084        | 344.539 |
| 3  | Kedelai   | 8.703           | 5.238   | 12,25                 | 12,00 | 18.822         | 6.343   |

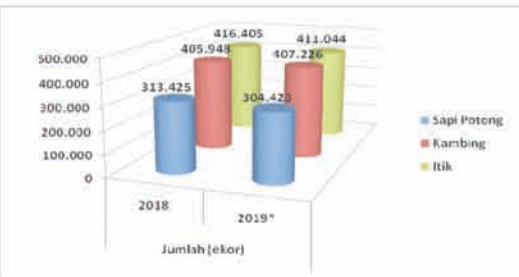
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. DIY, 2019

Tabel Produksi 3 Komoditas Unggulan Perkebunan DIY Tahun 2017-2019



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2019 (diolah)

Tabel Populasi Ternak Unggulan di DIY Tahun 2018-2019



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2019 (Diolah)

Tabel Produksi Perikanan di DIY Tahun 2015-2019



b) Sektor Industri Pengolahan  
Tabel Perkembangan IKM di DIY Tahun 2017-2019

| IKM                                    | 2015      | 2016      | 2017       | 2018       | 2019       |
|----------------------------------------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
| Unit usaha (UU)                        | 88.637    | 90.906    | 91.214     | 94.840     | 97.013     |
| Tenaga kerja (orang)                   | 326.669   | 333.980   | 330.508    | 351.425    | 360.242    |
| Nilai investasi (Rp/tda)               | 1.187.754 | 1.269.897 | 1.208.564  | 1.949.721  | 2.084.560  |
| Nilai produksi (Rp/tda)                | 3.489.769 | 3.643.222 | 12.463.258 | 12.749.271 | 13.041.848 |
| Nilai bahan baku dan penolong (Rp/tda) | 1.550.832 | 1.593.631 | 8.620.133  | 7.335.020  | 7.537.467  |

Sumber: Disperindag DIY, 2019

Jumlah IKM Daerah Istimewa Yogyakarta dalam lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,29%. Pada tahun 2019 jumlah IKM meningkat sebesar 2,29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah unit usaha tersebut diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 2,51% dari sebesar 351.425 orang pada tahun 2018 menjadi 360.242 orang pada tahun 2019. Peningkatan nilai produksi pada tahun 2019 adalah sebesar 2,29% dibandingkan dengan tahun 2018 atau dari sebesar Rp. 12.749.270.000 pada tahun 2018 menjadi Rp. 13.041.848 pada tahun 2019.

c) Sektor Pariwisata  
Tabel Perkembangan Jumlah Wisatawan, MICE, dan Rata-rata Lama Tinggal di DIY Tahun 2015-2019

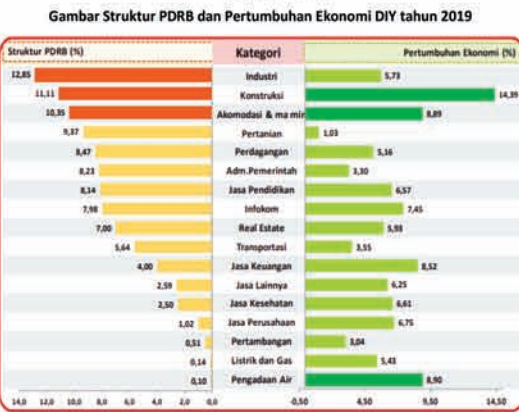
| Tahun | Jumlah  |           | Jumlah Wisatawan<br>(Wisman+Wisnus) | Jumlah<br>MICE | Lama Tinggal/LOS<br>(Hari) |        |
|-------|---------|-----------|-------------------------------------|----------------|----------------------------|--------|
|       | Wisman  | Wisnus    | (Orang)                             | (Kali)         | Wisman                     | Wisnus |
| 2015  | 308.485 | 3.813.720 | 4.122.205                           | 11.337         | 2,07                       | 1,85   |
| 2016  | 355.313 | 4.194.261 | 4.549.574                           | 14.069         | 2,00                       | 1,95   |
| 2017  | 397.951 | 4.831.347 | 5.229.298                           | 16.135         | 2,13                       | 1,98   |
| 2018  | 416.374 | 5.272.719 | 5.689.093                           | 17.814         | 2,15                       | 1,99   |
| 2019  | 433.027 | 6.116.354 | 6.549.381                           | 19.370         | 2,31                       | 1,99   |

Sumber: Dinas Pariwisata DIY, 2019

Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi di DIY sebanyak 6.549.381 orang terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara 433.027 wisatawan (6,61%) dan jumlah wisatawan domestik sebanyak 6.116.354 wisatawan (93,39%), atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,14% (860.288 orang). Mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi pada tahun 2018 (8,8%).

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menempati peringkat ketiga dalam pembentukan struktur PDRB DIY tahun 2019, yaitu sebesar 10,35%. Sementara itu laju pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tahun 2019 adalah sebesar 8,89%. Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum diantaranya didorong oleh peningkatan kunjungan wisatawan dan banyaknya kegiatan di DIY sepanjang tahun 2019, termasuk kegiatan Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE).

2. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB  
Gambar Struktur PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi DIY tahun 2019



Sumber: Laporan Pertumbuhan Ekonomi DIY Tahun 2019 (BPS DIY)

### C. INDIKATOR KINERJA MAKRO

#### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Sesuai dengan ketentuan nasional, variabel IPM diukur dengan beberapa indikator, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, dan daya beli yang diukur dengan daya beli masyarakat yang merupakan pengeluaran riil masyarakat, atau Purchasing Power Parity (PPP).

Gambar Perbandingan Nilai IPM DIY dan Nasional Tahun 2014-2019



Sumber: BPPSD DIY, 2019 (data diolah)

Tabel Indeks Pembangunan Manusia DIY dan Variabel Pembentuk Tahun 2017 – 2019

| No. | Variabel IPM                 | Satuan | 2017   | 2018   | 2019   |
|-----|------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| 1.  | Usia Harapan Hidup (UHH)     | Tahun  | 74,74  | 74,82  | 74,92  |
| 2.  | Harapan Lama Sekolah (HLS)   | Tahun  | 15,42  | 15,56  | 15,58  |
| 3.  | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Tahun  | 9,19   | 9,32   | 9,38   |
| 4.  | Pengeluaran per kapita       | Rp 000 | 13.521 | 13.946 | 14.394 |
|     | IPM                          |        | 78,89  | 79,53  | 79,99  |

Sumber : BPS, 2019

#### 2. Angka Kemiskinan

Persentase Penduduk Miskin DIY 2016-2019 (%)



#### 3. Angka Pengangguran

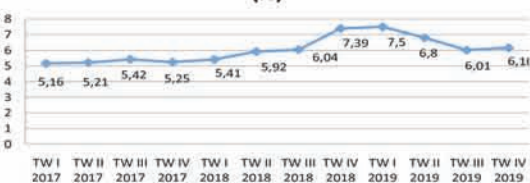
Gambar Pengangguran Terbuka dan TPT Tahun 2015-2019



Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2015 -2019 (Agustus)

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi DIY Tahun 2017-2019 (%)



#### 5. Pendapatan Per Kapita

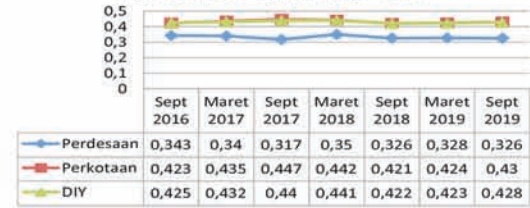
Tabel PDRB per kapita DIY Tahun 2017 – 2019

|                 | Satuan | 2017           | 2018           | 2019            |
|-----------------|--------|----------------|----------------|-----------------|
| PDRB            | Rp 000 | 92.300.243.900 | 98.024.264.300 | 104.489.706.370 |
| Jumlah penduduk | Jiwa   | 3.762.167      | 3.802.872      | 3.842.932       |
| PDRB per kapita | Rp 000 | 24.533,80      | 25.776,38      | 27.190,10       |

Sumber : BPS, 2019

#### 6. Ketimpangan Pendapatan (Ratio Gini)

Rasio Gini DIY Tahun 2016 - 2019



Sumber : BPS, 2019

#### 7. Penurunan Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah Gambar Perkembangan Indeks Williamson DIY Tahun 2014-2019



Sumber: BPS Provinsi DIY, 2019

### D. PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

#### 1. Urusan Pendidikan

Dalam rangka pencapaian pendidikan berkualitas, ada beberapa data yang dapat memberikan gambaran pendidikan di DIY, antara lain angka mengulang, angka putus sekolah, dan angka kelulusan.

Tabel Angka Mengulang, Angka Putus Sekolah, dan Angka Kelulusan Tahun 2017-2019

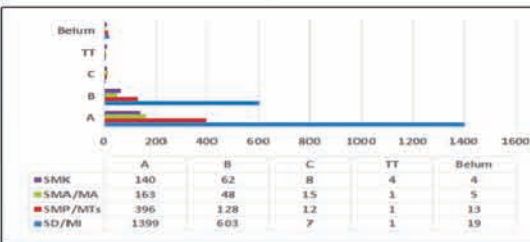
| No | Satuan Pendidikan | Angka Mengulang (%) |      |      | Angka Putus Sekolah (%) |      |      | Angka Kelulusan (%) |       |       |
|----|-------------------|---------------------|------|------|-------------------------|------|------|---------------------|-------|-------|
|    |                   | 2017                | 2018 | 2019 | 2017                    | 2018 | 2019 | 2017                | 2018  | 2019  |
| 1  | SD/MI             | 1,15                | 1,11 | 0,71 | 0,02                    | 0,02 | 0,01 | 100                 | 100   | 100   |
| 2  | SMP/MTs           | 0,15                | 0,14 | 0,14 | 0,05                    | 0,05 | 0,04 | 99,95               | 99,96 | 99,96 |
| 3  | SMA/MA/SMK        | 0,14                | 0,10 | 0,09 | 0,12                    | 0,11 | 0,10 | 99,92               | 99,94 | 99,94 |

Sumber: Data Rapor SMP 2019

Sumber: Disdikpora DIY, 2019

Sesuai dengan tabel tersebut, angka mengulang dan angka putus sekolah mengalami tren penurunan sedangkan angka kelulusan mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun 2017-2019. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di DIY yang tentunya didukung dengan perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat DIY.

Tabel Status Akreditasi Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di DIY Tahun 2019



Sumber: BAN Provinsi DIY, 2019

Berdasarkan data tersebut, atatus akreditasi 'A' masih mendominasi jenjang pendidikan dasar dan menengah di DIY, meski demikian masih ada sekolah madrasah yang memperoleh status 'C' dan 'D'. Hal ini tentunya merupakan tantangan bagi peningkatan kualitas satuan pendidikan di DIY melalui perbaikan sarana prasarana, proses belajar mengajar, dan peningkatan mutu PTK.

#### 2. Urusan Kesehatan

Tabel Target dan Realisasi Kinerja Urusan Kesehatan Tahun 2019

| No | Indikator Kerja                                                                 | Satuan | Target | Realisasi | Realisasi (%) | Target Akhir RPJMD (2022) | Capaian 2019 Terhadap Target Akhir RPJMD 2022 (%) |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|-----------|---------------|---------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Persentase Puskesmas melaksanakan program Joga Sehat dengan pendekatan keluarga | %      | 100    | 100       | 100           | 100                       | 100                                               |
| 2  | Persentase Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi                               | %      | 67,18  | 74,80     | 109           | 74,80                     | 100                                               |
| 3  | Persentase pemenuhan standar mutu pelayanan kesehatan jiwa                      | %      | 60     | 77,9      | 127           | 75                        | 103,8                                             |
| 4  | Persentase pemenuhan standar mutu pelayanan                                     | %      | 74,8   | 74,8      | 100           | 81,3                      | 92                                                |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Persentase Puskesmas melaksanakan program Joga Sehat dengan pendekatan keluarga tercapai 100%. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu diukur dengan Persentase Pelayanan Kesehatan yang terakreditasi pada tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 67,18% telah terealisasi sebesar 74,80% dengan realisasi capaian sebesar 109%. Faktor pendorong keberhasilan capaian target Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi pada tahun 2019 adalah:

1. Regulasi Permenkes nomor 46 tahun 2015 tentang akreditasi Puskesmas, Klinik pratama, dokter/dokter gigi praktik mandiri, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Nomor 34 tahun 2017 tentang akreditasi rumah sakit yang mewajibkan akreditasi di rumah sakit.
2. Adanya pembinaan mutu, pelayanan, SDM, dan peningkatan kapasitas SDM untuk faskes (FKTP dan FKTL)
3. Adanya pendamping akreditasi dan mutu FKTP

Terwujudnya pelayanan kesehatan jiwa yang bermutu diukur dengan persentase pemenuhan standar mutu pelayanan kesehatan jiwa pada tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 60% telah terealisasi sebesar 77,9 % dengan realisasi capaian sebesar 127%. Sedangkan Terwujudnya pelayanan kesehatan paru yang bermutu diukur dengan persentase pemenuhan standar mutu pelayanan pada tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 74,8% telah terealisasi sebesar 74,8 % dengan realisasi capaian sebesar 100%.

#### 3. Urusan Pekerjaan Umum

Peningkatan aksesibilitas di wilayah di D.I Yogyakarta didukung oleh pembangunan jalan jalur Pantai Selatan (Pansela) yang membentang di sepanjang pantai selatan Yogyakarta dari Congot (Kabupaten Kulon Progo) melintasi Parangtritis (Kabupaten Bantul) sampai dengan Duwet (Kabupaten Gunungkidul) yang dilaksanakan secara bersama oleh Pemda DIY (APBD) untuk penyediaan lahan dan Kementerian PUPR untuk pembangunan fisik (APBN), dan pembangunan jalan Prambanan (Sleman) – Gading (Gunungkidul). Sampai dengan akhir tahun 2019, telah terbangun jalan baru sepanjang 13,5KM (Jalur Jalan Lintas Selatan 7,5 KM dan Jalan Prambanan – Gading 6 KM), sehingga telah terbangun 971,81 KM jalan dari 996,16 KM jalan yang direncanakan atau setara dengan 97,56%. Capaian tersebut telah melampaui target aksesibilitas jalan pada RPJMD 2017 – 2022 sebesar 101,88% dari target sebesar 95,76%. Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2022 telah mencapai 97,56%.

Berdasarkan hasil inspeksi jalan dan jembatan terhadap seluruh ruas jalan dan jembatan (100%), pada akhir tahun 2019 diketahui jalan dalam kondisi mantap sepanjang km 558,80km atau 73,48%. Kondisi jalan mantap tersebut telah melampaui target yang dicapai melalui program Penyelenggaraan Jalan. Kondisi Jalan Provinsi hingga akhir tahun 2019 disajikan dalam tabel

Tabel Kondisi Jalan Provinsi Tahun 2019

Sumber: Dinas PUP & ESDM, 2019

| No.    | Kondisi Jalan | Panjang Jalan km | %      | Kondisi Jalan | Panjang Jalan km | %      |
|--------|---------------|------------------|--------|---------------|------------------|--------|
| 1      | Mantap        | 558,80           | 73,48  | Baik          | 369,255          | 48,56  |
|        |               |                  |        | Sedang        | 189,545          | 24,93  |
| 2      | Tidak Mantap  | 201,65           | 26,52  | Rusak Ringan  | 139,300          | 18,32  |
|        |               |                  |        | Rusak Berat   | 62,350           | 8,25   |
| JUMLAH |               | 760,45           | 100,00 | Jumlah        | 760,45           | 100,00 |

Sumber: Dinas PUP & ESDM, 2019

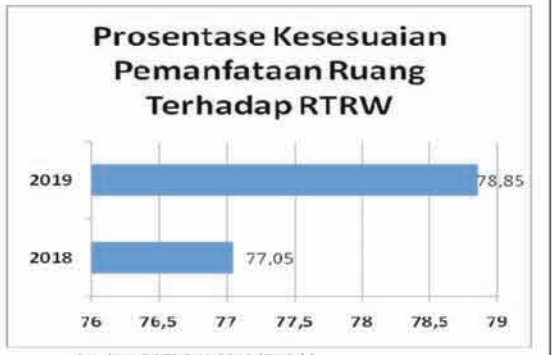
Melalui Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum serta dukungan dari APBN Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR melalui kegiatan pembangunan SPAM Regional, SPAM IKK, Optimalisasi SPAM IKK dan swadaya masyarakat, hingga tahun 2019 jumlah penduduk berakses air minum secara kumulatif mencapai 91,30% dari jumlah penduduk DIY atau setara dengan 3.338.026 jiwa. Sampai dengan akhir tahun 2019 capaian penduduk berakses air minum telah mencapai 102,92% dari target sebesar 88,71% dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2017 - 2022 telah tercapai sebesar 96,98%. Sebagai wujud keterpaduan program penyediaan air minum layak, melalui dana APBN, dilakukan Pembangunan jaringan perpipaan SPAM IKK di 3 lokasi, yaitu 1) SPAM IKK Karangmoyo, Kabupaten Gunungkidul (cakupan layanan 200 KK), 2) SPAM IKK Salamrejo, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo (cakupan layanan 400 KK), dan 3) SPAM IKK Kalibawang, Nangulan, Kabupaten Kulon Progo (cakupan layanan 500 KK). Adapun untuk penambahan ketersediaan air baku, atas dukungan APBN melalui Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWS-SO) telah dibangun Bendung Kamijoro, yang mampu menyediakan air baku sebesar 500 liter/ detik.

Melalui Program Pengelolaan dan Pengembangan Sarana Prasarana Sanitasi sebagai upaya peningkatan dan pengembangan infrastruktur dalam mendukung perluasan cakupan pelayanan air limbah di DIY dan melalui dukungan APBN dan APBD Kabupaten, jumlah penduduk yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak sejumlah 3.532.531 jiwa atau setara dengan 96,62% dari jumlah penduduk DIY sejumlah 3.656.108 jiwa (Dataku, 2019). Sampai dengan akhir tahun 2019 persentase capaian penduduk berakses sanitasi telah mencapai 105,51% dari target sebesar 91,58%. Pada tahun 2019 terdapat penambahan jumlah IPAL Komunal berupa Pembangunan infrastruktur air limbah system setempat padat karya (stunting) sejumlah 10 titik di kabupaten Kulon Progo dan 10 titik di Kabupaten Bantul, dengan cakupan 1.266 KK, sehingga sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah IPAL Komunal yang telah terbangun sebanyak 424

#### 4. Urusan Penataan Ruang

Berdasarkan Permen ATR No. 9 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang dan Permen ATR No. 17 Tahun 2017 Tentang Pedoman Audit Tata Ruang maka capaian indikator persentase kesesuaian pemanfaatan ruang tahun 2019 diperoleh dari hasil perhitungan kesesuaian pemanfaatan ruang berdasarkan perbandingan antara peta pola ruang dengan penggunaan lahan eksisting.

Gambar Capaian Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Terhadap RTRW Tahun 2018-2019



Sumber: DPTR DIY, 2019 (Diolah)

Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang tahun 2018 sebesar 77,05%, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 78,85% atau melebihi target tahun 2019 yaitu 78,5% sehingga persentase realisasi tahun 2019 adalah 101,09%. Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2022 sebesar 82,5% maka capaian tahun 2019 sebesar 95,58%. Realisasi capaian kinerja tersebut di dukung dengan jumlah Satuan Ruang Strategis yang mempunyai dokumen perencanaan berupa Rencana rinci, rencana induk dan RTBL sebesar 13,06%, keterwujudan pemanfaatan ruang sesuai dokumen perencanaan 9,58% dan pengendalian pemanfaatan ruang pada Satuan Ruang Strategis sebesar 8,89%. Capaian tersebut apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengalami peningkatan pada satuan ruang strategis yang mempunyai dokumen perencanaan berupa Rencana rinci, rencana induk dan RTBL peningkatan 3,89%, keterwujudan pemanfaatan ruang sesuai dokumen perencanaan peningkatan 2,77%, dan pengendalian pemanfaatan ruang pada Satuan Ruang Strategis peningkatan 3,33%.

Persentase penataan ruang pada satuan ruang strategis keistimewaan adalah sebesar 31,53% dari target yang ditetapkan sebesar 30,42% atau setara 103,65%. Dibandingkan dengan target akhir RPJMD, capaian ini mencapai 57,92% dari target kinerja akhir RPJMD sebesar 54,44%. Indikator ini diukur dari jumlah persentase capaian satuan ruang strategis yang mempunyai dokumen perencanaan berupa rencana rinci, rencana induk, dan RTBL, keterwujudan pemanfaatan ruang sesuai dokumen perencanaan, dan pengendalian pemanfaatan